

**METODE QUANTUM LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V
DI SDIT ASSALAAM SANDEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nurul Khasanah

06410166

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Khasanah

NIM : 06410166

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2010

Yang Membuat

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARA - 175 RANGKAI
FGL
20

7C277AAF175132280

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP


Nurul Khasanah

NIM. 06410166



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurul Khasanah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nurul Khasanah
NIM. : 06410166
Judul Skripsi : **METODE QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDIT ASSALAAM SANDEN BANTUL**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 9 Juli 2010

Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 90 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS V DI SDIT ASSALAAM SANDEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL KHASANAH

NIM : 06410166


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 19 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 196609041994031001

Penguji II



Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 16 AUG 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya paham ¹



¹ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Yappendis, 2005), hal.1

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan segala macam kemudahan dan beribu karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W

Sungguh mimpi itu akhirnya menjadi nyata, perjuangan melelahkan menyelesaikan S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akhirnya berakhir .Perjuangan ini pada awalnya diliputi banyak kecemasan yang memungkinkan penulis terhempas pada kegagalan . Satu-persatu, akhirnya bisa diurai meskipun dengan perjuangan panjang yang tidak efisien.

Karenanya kepada semua pihak yang berjasa pada penulis, disampaikan ucapan terima kasih :

1. Bapak Prof .Dr .Sutrisno, M .Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M .Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs .Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai

pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini .

4. Bp.Drs .Usman, SS .M.Ag., selaku penasehat akademik.
5. Bapak-ibuku, Ngajiman S.Pd dan Kasilah,S.Pd.I, kakak-kakakku; Kelik Khoirul Huda, Rustiana Nur Khasanah dan adikku Nurohmah Kurniatun, sebagai satu kesatuan keluarga, kita harus selalu bersyukur pada Allah SWT.
6. Dan semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu
Kepada mereka semua rasa terima kasih penyusun haturkan sehingga akhirnya bisa tersusun sebuah skripsi yang sederhana ini.

Semoga segala jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT .Penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan .Semoga skripsi ini bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2010



Nurul Khasanah

NIM 06410166

ABSTRAK

Nurul Khasanah Metode Quantum Learning dalam Pembelajaran PAI di SDIT Assalaam Sanden Bantul)Studi Metode & Materi .(Skripsi Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010 .

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada hakekatnya prinsip belajar anak haruslah menyenangkan, karena akan menumbuhkan emosional yang positif . Dalam proses belajar anak harus diposisikan sebagai subyek bukan obyek .Bila anak menjadi obyek maka yang banyak melakukan intervensi adalah guru .Hasilnya akan membuat anak malas belajar atau stress. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain .Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran)sasaran didik(, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar .Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat .Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Quantum Learning meliputi materi, metode dan hasil yang dicapai dengan pelaksanaan Quantum learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Assalaam Sanden Bantul.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi .Yaitu pendekatan yang diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga memperoleh esensi dari fenomena yang dimaksu .Pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena secara mendalam .Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan quantum learning dilaksanakan dengan) :1 .(pengkondisian lingkungan belajar meliputi :lingkungan fisik dan psikis, penumbuhan emosi positif, ketrampilan belajar, pengaturan waktu dan penggunaan media) .2 (Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama islam dengan menggunakan Quantum Learning yaitu metode bercerita, Tanya jawab, demonstrasi, field trip, diskusi dan pembiasaan) .3 .(Materi yang ada dalam pembelajaran agama islam meliputi aspek akidah, fiqh, qur'an hadits, dan tarikh) .4 .(Hasil pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan quantum learning .Ranah kognitif :penguasaan materi, afektif :perubahan sikap mental dan perasaan beragama, psikomotor :perubahan pengamatan tindakan sesuai dengan nilai-nilai agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT ASSALAAM SANDEN

A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	35
C. Visi dan Misi Pendidikannya	35
E. Struktur Organisasinya	36
F. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	42
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	45

BAB III : PELAKSANAAN QUANTUM LEARNING DI SDIT ASSALAAM

SANDEN

A. Deskripsi Pelaksanaan Quantum Learning	56
---	----

B. Pelaksanaan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan	
Agama Islam di SDIT ASSALAAM	59
1. Pengkondisian Lingkungan belajar	59
2. Penumbuhan Emosi Positif	72
3. Keterampilan Belajar	76
4. Materi Pembelajaran	84
5. Media Pembelajaran	87
6. Evaluasi Pembelajaran	88
C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	90
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Daftar Guru SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	51
TABEL 2	: Daftar Karyawan SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	52
TABEL 3	: Siswa SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	52
TABEL 4	: Data Fisik SDIT Assalaam Sanden Bantul	54
TABEL 5	: Jenis Mebelair SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	55
TABEL 6	: Peralatan Mekanis SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	56
TABEL 7	: Data guru PAI SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	58
TABEL 8	: Kgiatan Harian Siswa SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi secara Operasional SDIT Assalaam44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan I	104
LAMPIRAN III	: Catatan Lapangan II	106
LAMPIRAN IV	: Catatan Lapangan III	108
LAMPIRAN V	: Catatan Lapangan IV.....	110.
LAMPIRAN VI	: Pedoman Wawancara	112
LAMPIRAN VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	115
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT	116
LAMPIRAN IX	: Bukti Seminar Proposal	117
LAMPIRAN X	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	118
LAMPIRAN XI	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	119
LAMPIRAN XII	: Surat Izin Penelitian	120
LAMPIRAN XIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	121
LAMPIRAN XIV	: Daftar Riwayat Hidup	122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya prinsip belajar anak haruslah menyenangkan, karena akan menumbuhkan emosional yang positif. Dalam proses belajar anak harus diposisikan sebagai subyek bukan obyek. Bila anak menjadi obyek maka yang banyak melakukan intervensi adalah guru. Hasilnya akan membuat anak malas belajar atau stress.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹

Dalam proses pembelajaran, sering didapati hambatan-hambatan seperti malu, kurang berani, bosan serta menjenuhkan dan tidak ada motivasi. Jika proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan peserta didik akan enggan untuk belajar sehingga terjadi kemandekan belajar. Padahal dengan belajar kreativitas peserta didik dapat ditumbuhkembangkan. Jika kreativitas peserta didik sudah mandek ini salah

¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo,2000), hal. 28.

satu kemunduran dalam pengajaran. Untuk itu diperlukan suatu metode efektif bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pendidik satu pihak dan peserta didik pihak lain. Jika keduanya berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat disesuaikan dengan baik. Pendidik (guru) hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar. Perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.²

Ada sebuah metode dalam dunia pendidikan yaitu *Quantum Learning* yang merupakan sebuah program pembelajaran yang terbukti efektif untuk semua umur. Metode Quantum Learning ini diperkenalkan oleh Bobbi De Porter seorang pengusaha yang peduli tentang persoalan pendidikan yang terdiri dari seperangkat metode dan falsafah belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan, mengelola, dan mempertahankan kemampuan belajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal.³

Metode Quantum Learning mendasarkan dengan falsafah bahwa agar efektif dapat dan harus menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 75.

³ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (edisi Terjemah), (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 14.

yang dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil, seluruh pribadi adalah penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia.⁴

SDIT Assalam Sanden merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Assalaam. Keduanya merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam terletak di daerah Sanden Bantul Yogyakarta. Namun penulis akan fokus meneliti di SDIT Assalaam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Di SDIT Assalaam pembelajaran PAI menggunakan metode Quantum Learning. Quantum Learning adalah metode efektif untuk pembelajaran PAI bagi anak usia pra sekolah dan sekolah. Hal ini terbukti di lembaga SDIT Assalaam bahwa tehnik guru menggunakan metode Quantum Learning dalam pembelajaran PAI selama ini menghasilkan output siswa yang cukup cemerlang dan kualitas lembaga semakin meningkat serta prestasi siswa yang gemilang. Guru berupaya penuh menjadikan siswa betah dan nyaman berada di sekolah sehingga emosi positif siswa selalu terjaga.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SDIT Assalaam menggunakan metode bercerita, hafalan, tanya jawab, demonstrasi dan juga metode bermain. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya penuh meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan. Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi di luar kelas seperti di halaman sekolah maupun di lingkungan sekitar. Hal ini diupayakan guru untuk menghindari siswa agar tidak bosan dan dapat belajar dengan

⁴ *Ibid*, hal. 8.

nyaman. Pembelajaran yang ada di SDIT menerapkan sistem *full day school*, dimana anak berada di sekolah selama hampir satu hari. Pembelajaran di mulai dari pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 15.00.

Dengan suasana belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan diharapkan materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Begitu juga di SDIT Assalaam, guru berupaya atau mengupayakan pembelajaran PAI yang menyenangkan dan mengasyikkan karena saat pembelajaran PAI anak belajar tidak hanya dalam ruang kelas, mendengarkan guru berceramah, akan tetapi juga sering belajar di halaman sekolah.

Quantum learning di SDIT Assalaam menerapkan prinsip belajar yang menyenangkan. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut guru mengupayakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Dalam pembelajaran quantum learning ini menurut penulis menarik untuk diteliti karena pembelajaran di SDIT Assalaam dengan menggunakan metode quantum learning menjadikan proses pembelajaran berhasil. Hal ini didukung dengan bukti bahwa sekolah ini baru saja berdiri tahun 2002 dan baru meluluskan siswa selama 2 kali akan tetapi prestasi yang dihasilkan cukup bagus. Tahun 2008 juara II hasil UASBN se-Kecamatan (rangking 7 Kabupaten), Tahun 2009 juara I hasil UASBN se-Kecamatan rangking 5 Kabupaten. Selain prestasi dibidang umum ada juga prestasi di bidang agama, yaitu juara II MTQ Tingkat Kabupaten, Juara III CCA Tingkat Kabupaten, dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang diraih dalam pelajaran umum

maupun pelajaran agama menjadikan penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran quantum learning di SDIT Assalaam Sanden Bantul.

Pembelajaran PAI di SDIT Assalaam sebelum menggunakan metode quantum learning, bersifat kaku dan monoton. Materi juga tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dalam pembelajaran guru ceramah dan siswa mendengarkan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan terkesan acuh dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Perbedaan dapat dilihat setelah menggunakan metode quantum learning guru berupaya menjadikan pembelajaran tidak bosan dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak hanya dalam kelas akan tetapi dilakukan juga diluar kelas, hal ini menjadikan siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran menggunakan metode quantum learning menjadikan siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu prestasi siswa juga menjadi lebih baik, dibanding sebelum menggunakan metode quantum learning.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode quantum learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Assalam Sanden Bantul Yogyakarta?

⁵ Hasil Observasi pada hari senin, tanggal 12 Januari 2010 jam 10.00 WIB.

2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan quantum learning di SDIT Assalam Sanden Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan quantum learning di SDIT Assalam Sanden Bantul Yogyakarta?
 - b. Mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan quantum learning di SDIT Assalam Sanden Bantul Yogyakarta?
2. Manfaat Penelitian
 - a. Teoretis
 - 1) Untuk memberikan alternatif bagi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan metode yang kurang efektif.
 - 2) Memberikan masukan kepada pendidik, khususnya guru PAI mengenai mengajar Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan dan nyaman.
 - b. Praktis

Menambah wawasan dan member manfaat bagi penyusun sebagai calon pendidik dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di SDIT Assalam Sanden Bantul.

D. Kajian Pustaka

Penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan tentang *quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebatas yang penulis ketahui antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Atin Supriyatin, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul *Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMUA Plus Muthahari Bandung*,⁶ yang membahas tentang penerapan quantum teaching dalam pembelajaran PAI di SMA Plus Muthahari Bandung merupakan aplikasi dari konsep quantum teaching yang diapaparkan oleh Bobbi De Porter (dkk) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Dalam implementasinya sesuai dengan penelitian tentang otak dalam konsep quantum teaching, bahwa siswa tidak akan dapat belajar secara maksimal jika tidak ada keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan, maka dari itu SMA Plus Muthahari Bandung menggunakan strategi dan metode khusus dalam mentransfer pengetahuan kepada siswanya, yaitu dengan metode ceramah yang disampaikan dengan fun, metode diskusi dan metode demonstrasi. Selain itu juga menggunakan metode *Riyadhoh* yang direalisasikan dalam kegiatan *spiritual camp* dan *spiritual work camp*, metode modeling dengan mengundang tokoh-tokoh pemuka untuk dijadikan dan mengadakan program X-day yang disusun oleh para siswa sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

⁶ Atin Supriyatin, "Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahari Bandung", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga 2005)

Skripsi yang disusun Hidanul Ichwan, dengan judul *Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta*,⁷ yaitu membahas tentang bentuk-bentuk penerapan prinsip Quantum Learning di SDIT Lukman Al-Hakim, diantaranya melalui bentuk pengkondisian lingkungan belajar siswa, baik lingkungan fisik dengan pengadaan, penyempurnaan dan mengoptimalkan fungsi dari gedung sekolah, taman bermain, masjid, ruangan kelas, dan klinik melalui bentuk pengkondisian emosional siswa dengan berbagai kegiatan dan interaksi yang melibatkan emosi dan sangat memperhatikan faktor psikologi siswanya, seperti kegiatan out bond, membangun rasa saling simpati dan saling pengertian antara siswa dan guru serta menerapkan manajemen waktu yang baik. Serta melalui bentuk belajar aktif dengan penggunaan metode dan media.

Skripsi yang disusun Khairul Anwar, dengan judul *Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah) dengan Metode Quantum Learning*.⁸ Yaitu membahas tentang pengajaran Muhadatsah dengan metode *quantum learning* dasar yang dipegang adalah belajar dapat dan mesti menyenangkan. Untuk mendukungnya metode ini mengadopsi dari beberapa teori yaitu *sugestologi*, *accelerated learning*, dan *neurolinguistik*. Pendukung yang lain adalah tentang teori otak, sedangkan kerangka pengajaran metode quantum learning berupa entrol (tumbuhkan), *eksperience* (alami), *label* (namai),

⁷ Hidanul Ichwan, "Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002)

⁸ Khairul Anwar, "Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah) dengan metode *Quantum Learning*", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

demonstrate (mendemonstrasikan), *review* (ulangi), dan *selecprate* (rayakan). Skripsi yang disusun oleh Siti Rohmah dengan judul *Quantum Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul*.⁹ Yaitu membahas tentang metode quantum learning yang digunakan dalam pembelajaran PAI di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul

Dari beberapa hasil penelitian diatas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini didasarkan pada metode quantum learning yang ada di SDIT. Hal inilah yang menjadi titik fokus penelitian ini serta untuk mengetahui metode apa saja yang ada dalam quantum learning. Penelitian dengan tema tersebut juga belum pernah dilakukan di SDIT Assalaam Sanden Bantul Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Quantum Learning

Quantum Learning dikenalkan oleh Bobbi De Porter. Dia menjelaskan bahwa belajar temuannya itu selaras dengan kerja otak dan dengan cara-cara terbaik. Penemuannya ini telah teruji dan terukur selama bertahun-tahun selamanya berhasil. Quantum Learning berhasil, ribuan siswa quantum yang telah dilatih dalam beberapa tahun merupakan bukti nyata.¹⁰

⁹ Siti Rohmah, "Quantum Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Plus Mutiara Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Trbiyah UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*...hal xiii

Quantum Learning ini berakar dari upaya Dr. George Lozanov yang bereksperimen dengan apa yang dinamakan “*suggestopedia*” atau “*suggestology*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau sugesti negatif.¹¹

Quantum Learning oleh pengarang bukunya didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Seluruh pribadi adalah penting akal, fisik dan emosi pribadi. Kehormatan yang tinggi adalah material penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia. Untuk mendukung falsafah ini, dimulai dengan lingkungan fisik yang diperindah dengan tanaman, seni dan music. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Konsep *quantum learning* ini mampu melejitkan prestasi bagi peserta didik, sehingga konsep ini banyak menarik perhatian kaum akademisi yang intens dengan persoalan pendidikan.

Quantum Learning adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat

¹¹ *Ibid*.hal.14

alamiah siswa yang akan menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa dan orang lain.

Dalam *quantum learning* untuk pengajaran ada lima keyakinan yang dapat meningkatkan emosi positif yaitu :

- a. Segalanya berbicara. Segalanya dari lingkungan hingga bahasa tubuh seorang guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran semuanya mengirim tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam setiap perubahan seorang guru mempunyai tujuan.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- d. Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.¹²

¹² Bobbi DePorter , Mark Rcardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching : Mempraktikkan Qantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa,2007),hal7-8

2. Quantum Learning Sebagai Sistem dan Metode Belajar

Quantum Learning sebagai sistem dan metode belajar dalam praktek pembelajaran terdiri dari : pengkondisian lingkungan belajar-baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikis-penumbuhan emosi positif, penumbuhan sikap mental dan pemberian ketrampilan akademis.

a. Pengkondisian Lingkungan Belajar

Pengkondisian lingkungan belajar ditempuh untuk menciptakan lingkungan belajar yang sportif, positif, kondusif, aman secara fisik maupun emosi, santai, nyaman dan menggembirakan dan dapat menjadi wahana penjelajahan siswa. Karena belajar akan optimal hanya dapat dicapai jika ada keamanan secara fisik maupun secara emosional dalam diri siswa. Sebab orang siswa tidak datang ke ruangan belajar hanya dengan otaknya saja melainkan dia juga membawa badan dan perasaannya. Pengkondisian lingkungan belajar ini teridentifikasi menjadi dua :

1) Pengkondisian Lingkungan Fisik meliputi :

Pemasangan poster yang akan menampilkan isi pelajaran secara visual, alat bantu yang dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajar kinestik, pengaturan bangku mendukung hasil belajar, musik dapat membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi.¹³Penataan

¹³ *Ibid*, hal 78

lingkungan kelas yang ditata sedemikian rupa akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi.

2) Pengkondisian Lingkungan Psikis

Pengkondisian lingkungan psikis dapat diartikan sebagai situasi psikis yang diciptakan disekitar lingkungan belajar, dengan melibatkan siswa secara emosional dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dicapai dengan cara memotivasi, memberi penghargaan diri, komunikasi yang interaktif antara guru dengan siswa.

b. Penumbuhan Emosi Positif

Apabila emosi positif dibangun dalam diri seseorang maka akan dapat menghadirkan suasana gembira.¹⁴ Dalam quantum learning, menumbuhkan emosi yang positif melalui ikatan emosional merupakan kunci untuk menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar.

Studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah serta mereka mempunyai suara dalam pembuatan keputusan.¹⁵

c. Ketrampilan Belajar

Ketrampilan belajar merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran *quantum learning* seperti: menghafal, mencatat,

¹⁴ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar serta Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Learning Center 2006), hal.27.

¹⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching...*hal.23.

membaca dengan cepat, menulis dan berpikir kreatif dengan pola pikiran yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan menerapkan bentuk belajar aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pemakaian variasi metode belajar seperti metode memberi contoh permainan, simulasi dan penggunaan simbol-simbol semacam ikon-ikon poster.¹⁶ Quantum learning pada intinya adalah kenyamanan emosi anak. Belajar akan berhasil jika anak merasa senang terlibat secara fisik dan emosi.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Berpusat pada siswa

Dalam seluruh kegiatan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tersebut hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa, karena keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam

¹⁶ Bobbi DePorter , dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching...*hal.15.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).hal 57

perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif

b. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa

Dalam proses pembelajaran, hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif. Guru tidak hanya sekedar penyampai bahan yang harus dipelajari, tetapi sebagai figure yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa.

c. Suasana demokratis

Dalam suasana demokratis, semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

d. Variasi metode mengajar

Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan dan jenuh. Siswa pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

e. Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya di masa depan.

f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku. Tugas guru adalah mengolah dan mengembangkan bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna. Oleh sebab itu, bahan yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa.

g. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

h. Sarana belajar yang menunjang

Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik, sarana belajar yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Selain itu ada sarana lain, seperti laboratorium, aula, lapangan olahraga, perpustakaan, dll.¹⁸

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*...hal177-180

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi , Konsep dan Implementasi Kurikulum*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 130

i. Usia Anak Sekolah

1) Masa Kanak-kanak Akhir

Masa kanak-kanak akhir berjalan dari umur 6 atau 7 tahun sampai dengan kurang lebih 12 atau 13 tahun. Akhir usia kanak-kanak akhir sukar ditentukan, oleh karena ada sebagian dari anak-anak yang cepat menjadi remaja dan sebagian yang lain lebih lambat. Masa anak sekolah diawali dengan tercapainya kematangan bersekolah (S.C. Utami Munandar 1999:1). Seorang anak dapat dikatakan matang untuk bersekolah apabila anak telah mencapai kematangan (fisik, intelektual, moral dan sosial (*Moh. Kasiram, tt:75*)²⁰)

2) Aspek Perkembangan Anak Sekolah

a) Perkembangan mental intelektual

Pada usia ini anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis dan menghitung). Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka bilangan.

²⁰ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Teras 2005), hal 160

Dalam rangka mengembangkan kemampuan mental intelektual, maka sekolah (guru) seyogyanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan (hasil study tour) atau diskusi kelompok.

b) Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Dengan dikuasainya ketrampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis

c) Perkembangan Emosi

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk konsentrasi terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya, jika emosi negative seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar.

Anak usia SD sudah menyadari bahwa ia tidak dapat menyatakan dorongan emosinya begitu saja tanpa mempertimbangkan lingkungannya. Ia mulai belajar mengungkapkan perasaannya dalam perilaku yang dapat diterima secara sosial. Penumbuhan kesadaran ini tergantung dari bagaimana sikap orang tua mendisiplinkan anak.

d) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak sosialnya bertambah luas. Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

e) Perkembangan Moral

Usia kanak-kanak akhir lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja, lebih daripada hanya situasi khusus. Disamping itu, masa ini menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian digabungkan dalam konsep moral.

Masa kanak-kanak akhir berjalan dari umur 6 atau 7 tahun sampai dengan kurang lebih 12 atau 13 tahun. Akhir usia kanak-kanak akhir sukar ditentukan, oleh karena ada sebagian

dari anak-anak yang cepat menjadi remaja dan sebagian yang lain lebih lambat. Masa anak sekolah diawali dengan tercapainya kematangan bersekolah (S.C. Utami Munandar 1999:1). Seorang anak dapat dikatakan matang untuk bersekolah apabila anak telah mencapai kematangan (fisik, intelektual, moral dan sosial (*Moh. Kasiram, tt:75*)²¹

f) Perkembangan mental intelektual

Pada usia ini anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis dan menghitung). Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka bilangan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan mental intelektual, maka sekolah (guru) seyogyanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan (hasil study tour) atau diskusi kelompok.

²¹ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Teras 2005), hal 160

g) Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Dengan dikuasainya ketrampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis

h) Perkembangan Emosi

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk konsentrasi terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya, jika emosi negative seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar.

Anak usia SD sudah menyadari bahwa ia tidak dapat menyatakan dorongan emosinya begitu saja tanpa mempertimbangkan lingkungannya. Ia mulai belajar mengungkapkan perasaannya dalam perilaku yang dapat diterima secara sosial. Penumbuhan kesadaran ini tergantung dari bagaimana sikap orang tua mendisiplinkan anak.

i) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak sosialnya bertambah luas. Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

j) Perkembangan Moral

Usia kanak-kanak akhir lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja, lebih daripada hanya situasi khusus. Disamping itu, masa ini menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan menurut Piaget, relativisme moral menggantikan moral yang kaku. Pada masa ini pengertian tentang baik dan buruk, tentang keadilan, menjadi lebih beragam (berdiferensiasi) dan lentur (fleksibel). Dalam hal ini penilaian baik-buruk ia mulai mempertimbangkan dampak dari situasi-situasi khusus.

k) Perkembangan Minat Bermain

Selama akhir masa kanak-kanak baik anak laki-laki maupun perempuan sangat sadar akan kesesuaian jenis permainan dengan kelompok seksnya. Terlepas dari perbedaan ini, bagi sebagian besar anak bermain menjadi kurang aktif dan mereka cenderung menyukai hiburan-hiburan (film, radio,

televise, dan bacaan-bacaan). Perubahan ini sebagian disebabkan oleh bertambahnya pekerjaan rumah dan sebagian lagi disebabkan bertambah banyaknya tugas-tugas di rumah. Diantara permainan yang umumnya diminati pada masa ini adalah sebagai berikut :Bermain konstruktif, menjelajah, mengumpulkan, permainan olah raga dan hiburan.

l) Perkembangan Jiwa Agama

Ketika anak masuk SD dalam jiwanya ia telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya, dari orang tuanya dan dari gurunya di TK. Jika didikan agama yang diterima dari orang tuanya di rumah sejalan dan serasi dengan apa yang diterimanya dari guru TK, maka ia masuk SD telah membawa dasar agama yang kuat (Serasi), akan tetapi jika berlainan maka yang dibawanya adalah keragu-raguan, ia belum dapat memikirkan mana yang benar, apakah ajaran orang tuanya atau gurunya yang ia rasakan ada perbedaan, dan keduanya tersebut masuk dalam pembinaan pribadinya.

m) Perkembangan Fisik dan Motorik

Pada masa ini pertumbuhan fisik tidak seperti pada masa bayi dan kanak-kanak awal, atau seperti pada masa remaja. Peningkatan tinggi badan sekitar 5-6 cm. Bentuk badan mempengaruhi tinggi dan berat badan. Secara umum

perkembangan fisik sejalan dengan perkembangan mental. Terutama pada tahun-tahun pertama gizi dan kesehatan mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan kecerdasan. Perbedaan antara jenis kelamin dalam pertumbuhan fisik menjadi lebih nyata pada masa ini.

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Karena itu masa ini merupakan masa yang ideal untuk lebih mengembangkan ketrampilan menulis, menggambar, melukis, mengetik (komputer), berenang, main bola, dan atletik.²²

4. Teori Psikologi Behavioristik

Teori belajar psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut “contemporary behaviorists” atau juga disebut “S-R psychologists”.

Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*)” dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

²² Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Teras 2005), hal 166

Psikologi aliran behavioristik mulai berkembang sejak lahirnya teori-teori tentang belajar yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlon, Watson, dan Guthrie. Mereka masing-masing telah mengadakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berharga mengenai hal belajar.²³

Pada mulanya, pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat disominasi oleh pengaruh dari Thorndike (1874 sampai 1949). Teori belajar Thorndike disebut “*connectionism*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut “*trial and error learning*”, individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses “*trial-and-error* dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu. Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil-hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang antara lain kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa.

Sementara Thorndike mengadakan penelitiannya, di Rusia Ivan Pavlov (1849-1936) juga menghasilkan teori belajar yang disebut “*classical conditioning*” atau *stimulus substitution*”. Teori Pavlov berkembang dari percobaan laboratories terhadap anjing. Dalam percobaan ini anjing diberi stimulus bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing.

John B. Watson (1878-1958) adalah orang pertama di Amerika Serikat yang mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil penelitian

²³ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rieneka Cipta1997), hal 30

Pavlov. Watson berpendapat,” bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleks-refleks atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti”. Menurut Watson, manusia dilahirkan dengan beberapa reflek dan reaksi-reaksi emosional berupa takut, cinta dan marah. Semua tingkah laku lainnya terbentuk oleh hubungan-hubungan stimulus respon baru melalui *conditioning*.

E.R. Guthrie (1886-1959) memperluas penemuan Watson tentang belajar. Ia mengemukakan prinsip belajar yang disebut “*the law of association*” yang berbunyi : suatu kombinasi stimulus yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi stimulus itu muncul kembali.²⁴

Implikasi dari teori psikologi belajar behavioristik salah satunya adalah *shapping*. *Shapping* atau *successive approximations* beberapa tingkah laku yang mendekati respon terminal. Proses ini dimulai dengan penetapan tujuan, kemudian diadakan analisa tugas, langkah-langkah kegiatan murid, dan reinforcement terhadap respon yang diinginkan.

Fraznier (1969) mengemukakan lima langkah perbaikan tingkah laku belajar murid:

- (1) Datang di kelas tepat pada waktunya
- (2) Berpartisipasi dalam belajar merespon guru
- (3) Menunjukkan hasil tes-tes dengan baik
- (4) Mengerjakan pekerjaan rumah
- (5) Penyempurnaan

²⁴ *Ibid*, hal.32

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian bersifat deskriptif non statistik. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.²⁵ Oleh karena itu pencarian sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder.

Data Primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan pada skripsi ini. Dalam hal ini data primer didapatkan dari kepala sekolah, guru dan anak didik. Sedang data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, catatan administrasi, brosur, dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku organism, terutama tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku dalam arti yang luas mencakup perbuatan dan penghayatan yang dapat diamati secara langsung.²⁶

3. Metode Penentuan Subyek

²⁵ Lexy j. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 1990),hal 3

²⁶ Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta :UNY,2001) hal 1

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁷

Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah SDIT Assalam
 - b. Guru PAI
 - c. Siswa
4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Observasi (observasi) atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Didalam artian penelitian,

²⁷ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta : Rieneka Cipta ,1992)hal 102

²⁸ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 220

observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekam suara.²⁹

Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok dan dilakukan secara terbuka/ diketahui oleh subyek didik. Metode observasi ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama dalam pelaksanaan quantum learning dalam kegiatan pembelajaran PAI, letak dan geografis, gambaran umum, sarana prasarana SDIT Assalam Sanden Bantul Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁰

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara ini rencananya akan dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rieneka Cipta 2005), hal 158

³⁰ Winarno Surrachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung : Jemars, 1978), hal 76

Islam dengan menggunakan metode quantum learning dan sejarah perkembangan SDIT Assalaam Sanden Bantul Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³¹ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

5. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describe) fenomena/ data yang didapatkan.

Data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berbentuk angka, dan data yang digunakan untuk analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta dan peristiwa yang khusus /kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

a. Reduksi data

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2003)hal 200

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola baik dari hasil pengamatan observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi data

Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data digunakan tehnik, triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan/pembanding terhadap data.³² Dalam memeriksa keabsahan data yang ada, penulis menggunakan tehnik triangulasi dengan cara sebagai berikut :

Pertama, triangulasi sumber: membandingkan data yang berasal dari hasil wawancara dengan observasi / pengamatan / dokumentasi. Untuk memperkuat data yang berasal dari wawancara maka data ini akan dicek ulang menggunakan data yang lain agar data yang ada memiliki validitas yang tinggi.

Kedua, triangulasi metode yaitu mencocokkan data dari hasil wawancara dengan sumber lain yakni guru PAI dan siswa.

Ketiga, triangulasi teori yaitu dengan tujuan memperkuat data-data yang telah ada. Misalnya data yang berasal dari seorang guru yang menyatakan bahwa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik,

³² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

kemudian data tersebut akan dicek ulang kepada siswa yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang valid.

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan dan kalimat.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penulisan ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama memuat bagian formalitas yang terdiri atas; halaman judul, pernyataan nota pembimbing, nota konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, halaman persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftara lampiran.

Kedua memuat bagian isi yang mana isi skripsi terdiri dari empat bab, yang setiapnya babnya terdiri dari sub-sub bab:

BAB I. Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi tentang gambaran umum SDIT Assalam Sanden Bantul, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya,

visi dan misinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan peserta didik.

BAB III. Pada bab ini merupakan tema yang menjadi pusat kajian yang menguraikan tentang metode pembelajaran quantum learning di SDIT Assalam Sanden Bantul serta bagaimana hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan metode quantum learning di SDIT Assalam Sanden Bantul.

BAB IV. Berisi penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT

Assalaam dengan *Quantum Learning* dilakukan dengan cukup baik .Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan quantum learning dilaksanakan dengan) :1 .(pengkondisian lingkungan belajar meliputi :lingkungan fisik dan psikis, penumbuhan emosi positif, ketrampilan belajar, pengaturan waktu dan penggunaan media) .2 (Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama islam dengan menggunakan Quantum Learning yaitu metode bercerita, ceramah, demonstrasi, field trip, diskusi, sosio-drama dan permainan) .3 .(Materi yang ada dalam pembelajaran agama islam meliputi aspek akidah, fiqh, qur'an hadits, dan tarikh.

2. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan quantum learning meliputi :ranah kognitif berupa penguasaan materi anak, dan prestasi yang diperoleh dalam berbagai bidang, ranah afektif meliputi perubahan sikap mental dan perasaan beragama, dan pada ranah

psikomotorik hasilnya meliputi perubahan pengamalan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

B. Saran-saran

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan quantum learning maka ada beberapa saran yang mungkin berguna antara lain yaitu :

1. Untuk Yayasan Assalaam

Agar metode quantum learning dapat digunakan tidak hanya di SDIT, akan tetapi bisa juga digunakan di TKIT.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar lebih memberi arahan dan masukan untuk para guru tentang penggunaan quantum learning dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Agama Islam.

3. Untuk Para Guru

Tingkatkan terus kemampuan mengajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan dan lakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang dapat membuat anak merasa nyaman, bersemangat dalam belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dari awal proses penulisan sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini oleh karena itu penulis mengaharap saran-saran menuju perbaikan dari rekan-rekan dan semua pembaca.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama para pembaca .*Amin*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung :PT .Remaja Rosdakarya, 2004.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, Penerjemah, Ary Nilandari, *Quantum Teaching :Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* ,)ed .Terjemah(, Bandung :Kaifa, 2007.
- _____, *Quantum Learning :Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,)Edisi Terjemah(, Bandung:Kaifa, 1999.
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kulaitatif) Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*(, Jakarta :PT .Raya Grafindo Persada, 2003.
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta :Teras, 2005 .
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, Bandung :Mizan Learning Center, 2000.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya,1990.
- Melvin I .Silberman, *Active Learning:101 Strategies to Teach Any Subject*, penerjemah :Sarjuli dkk, Yogyakarta :Yapendis, 2002
- M .Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Rieneka Cipta, 1997.
- Nanan,Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung :PT Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung :PT Remaja Roadakarya,2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung :Tarsito, 1998.
- Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta :Bumi Aksara, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Kalam Mulia, 1994.
- S .Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rienenka Cipta, 2005.

Sri, Rumini, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta :UNY, 2001.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* Jakarta : Rieneka Cipta, 1992.

Syaiful, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:CV Alfabeta, 2005.

Tohirin, *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam)Berkas Integrasi dan Kompetensi(*, Jakarta :PT .Raja Grafindo Persada, 2005.

Winarno, Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung :Jemars , 1978.

Zakiah, Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Bumi Aksara,1996.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya :Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.

